BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran. Selain itu, al-Qur'ān juga berfungsi sebagai pemberi penjelas terhadap segala sesuatu dan pembeda antara kebenaran dan kebathilan. Untuk mengungkap petunjuk dan penjelasan dari al-Qur'ān, telah dilakukan berbagai upaya oleh sejumlah pakar dan ulama' yang berkompeten untuk melakukan penafsiran terhadap al-Qur'ān, sejak masa awal hingga sekarang ini.[1] Al-Qur'ān memuat semua hal sehingga tepat untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia serta menjadi penolong dalam mempersiapkan kehidupan di akhirat. Disamping itu, al-Qur'ān berlaku sepanjang masa dan dapat ditafsirkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Hal itu tentu menunjukkan bahwa al-Qur'ān memang benar-benar kalam Allah yang mukjizatnya tak tertandingi.

Untuk menangkap semua kandungan al-Qur'ān tidak cukup hanya membacanya. Diperlukan kemampuan dalam memahami dan mengungkap isinya. Untuk itu, muncullah tafsir al-Qur'ān, karena tafsir disebut dengan kemampuan. Tafsir berupaya menjelaskan makna ayat al-Qur'ān. Selain itu, tafsir juga mengadaptasikan ayat al-Qur'ān ke dalam situasi kekinian.[2] Untuk,

---

[1]M. Hanafi Muchlis, *Tafsir al-Qur'an Tematik, Pembangunan Ekonomi Umat* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012), 19.
[2] Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sangatlah penting bagi seorang *Mufassir* dalam menafsirkan al-Qur'ān, dituntut untuk menguasai beberapa cabang ilmu untuk dapat menafsirkan sesuai dengan kaidah tafsir al-Qur'ān. Seorang *Mufassir* tidak memiliki kewenangan untuk menafsirkan bila ia tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menjadi seorang *Mufassir*. Metode tafsir (cara yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'ān) yang digunakan pun harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in serta para ulama. Seorang *Mufassir* yang hendak menafsirkan al-Qur'ān mestilah terlebih dahulu menguasai 'Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu al-Qur'ān). Salah satu ilmu yang harus dikuasai yaitu kaidah-kaidah tafsir, kaidah tersebut dapat membantu para *Mufassir* dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'ān.

Di lingkungan masyarakat, manusia selalu diikuti oleh keberadan status sosial yang dikenal masyarakat sebagai "gaya hidup". Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup yang dimunculkan seringkali tidak biasa atau terlihat menyimpang. Belakangan ini muncul wacana pasangan sejenis yang menarik perhatian di masyarakat. Sejumlah orang terang-terangan mempublikasikan diri sebagai kaum homoseksual. Mereka pun akhirnya bertemu dan membentuk suatu komunitas. Perbuatan menyimpang ini masuk dalam wacana umum yaitu wacana panas yang membahas tentang LGBT (*Lesbian*, *Gay, Biseksual* dan *Transgender*). Kabar ini selalu menjadi bola liar nan panas yang selalu mendapat sorotan banyak pihak.

Keberadaan kelompok/komunitas LGBT ini merupakan fenomena penyimpangan seksual. Fenomena penyimpangan seksual yang tengah hangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbincangkan di zaman sekarang ini, ternyata sudah muncul jauh sebelum masa Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada masa Nabi Luth. Selain melakukan homoseksual mereka (kaum *Sodom*) melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, seperti: merampok, suka berkhianat, dan selalu dalam jurang kemungkaran. Sampai dikatakan bahwa mereka sering kentut dalam sebuah majelis dan lebih anehnya lagi tidak ada rasa malu sama sekali pada diri mereka. Pada saat itu, Nabi Luth mengajak kaum *Sodom* untuk meninggalkan segala perbuatan mungkar terutama perbuatan homoseksualnya. Hampir semua kitab tafsir mengabadikan kisah tersebut, dimana para *Mufassir* menyingkap kandungan ayat-ayat yang membahas tentang homoseksual menurut perspektif al-Qur'ān.

Untuk mengetahui jawabannya yaitu melalui cara menguraikan ayat-ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan cerita tentang kisah Nabi Luth. Lebih khususnya lagi berkaitan tentang Homoseksual baik *Gay* maupun *Lesbian*, yaitu ayat-ayat yang menyinggung tentang homoseksual secara jelas serta mengutuk dan melaknat praktek homoseksual karena bertentangan dengan kodrat dan kenormalan manusia. Larangan LGBT diterangkan dalam al-Qur'ān surat Al-A'rāf ayat 80-81 yang berbunyi:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ
ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *faahisyah* itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?". Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas." (QS. Al-A'rāf ayat 80-81).[3]

Mayoritas *Mufassir* berpendapat bahwa ayat diatas merupakan ayat yang sangat erat kaitannya dengan perilaku homoseksual yang terjadi pada zaman Nabi Luth. Disebutkan dalam ayat diatas tentang *al-Fāhisyah*. *al-Fāhisyah* dalam ayat tersebut diatas merupakan jenis perbuatannya (orientasi seksualnya/nama perbuatannya yaitu homoseksual), sedangkan pelakunya adalah laki-laki yang mendatangi dubur sesama laki-lakinya yaitu dalam QS. Al-A'rāf ayat 80-81 disebutkan kata " *ar-rijāla* " yang bermakna mendatangi dubur/anus laki-laki, yaitu pelaku dari perbuatan *al-Fāhisyah* atau para homo-homo seks tersebut.

Ketika memahami makna *al-Fāhisyah* dalam kitab tafsir, dapat dipahami bahwa maknanya ialah homoseksual atau sekarang diartikan dengan LGBT (*Lesbian*, *Gay, Biseksual* dan *Transgender*). Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan untuk membahas tentang *gay* atau perbuatan menyimpang yang disebut dengan homoseksual. Untuk mempermudah dalam menganalisis tentang homoseksual sesuai dengan perspektif al-Qur'ān, maka penulis mengutip pendapat atau penfasiran dari seorang ulama sekaligus ahli tafsir yang terkenal yaitu Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī. Jawaban dalam menemukan makna *al-Fāhisyah* sebagai homoseksual dilakukan melalui studi tematik atau yang disebut dengan studi *Maudhū'ī*.

---

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menganggap, bahwa metode penafsiran dari Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī merupakan metode penafsiran yang tepat dalam menafsirkan makna *al-Fāhisyah*. Sebab, Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān mengumpulkan serta mengambil argumen yang paling dianggap ṣahih. Lalu mengklasifikasi mana saja ayat-ayat yang dianggap memiliki permasalahan. Selain itu, Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī mumpuni dalam menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur’ān dari segi kebahasaannya, mampu menjelaskan *asbabun nuzul* sebuah ayat al-Qur’ān dan mampu dari segi *balaghah* (gaya bahasa). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui serta memahami penjelasan Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī tentang homoseksual. Ayat-ayat yang menyinggung tentang homoseksual dalam al-Qur’ān sangatlah banyak, namun penulis membatasi ayat-ayat tersebut dalam penelitian ini. Al-Qur’ān menyinggung tentang perilaku LGBT atau lebih khususnya tentang homoseksual.

Dalam penelitian ini, sudah penulis kategorikan surat-surat mana saja yang akan penulis kaji dimana surat-surat tersebut membahas serta menyinggung tentang perilaku homoseksual. Meskipun, banyak ayat-ayat dalam al-Qur’ān membahas tentang perilaku homoseksual, namun penulis memilih ayat-ayat tertentu saja, dikarenakan ayat-ayat dibawah ini merupakan surat-surat utama yang sering penulis baca atau telusuri dalam kitab-kitab tafsir, selain itu surat-surat yang penulis pilih adalah surat-surat yang spesifik. Diantaranya: Surat al-A’rāf ayat 80-84, Surat Asy-Syu’arā’ ayat 160-166,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat An-Naml ayat 54-58, Surat Al-Ankabūt ayat 28-29, dan Surat Al-Qamar ayat 33-39.

Sejalan dengan permasalahan diatas, penulis menganggap bahwa kasus tentang homoseksual perlu untuk dikaji, terlebih dengan menggunakan analisis tafsir dari *Mufassir* yang terkenal seperti Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī. Selain itu, sudah banyak kasus yang ada di lingkungan kita bahwa ditemukannya beberapa kelompok atau individu yang melakukan perilaku menyimpang seperti homoseksual. Dengan demikian, perlu adanya kajian secara mendalam tentang kasus homoseksual terutama pandangan dari para *Mufassir* mengenai respon mereka tentang homoseksual dengan menggunakan studi *Maudhū'ī*. Untuk menemukan jawaban, apakah homoseksual itu diperbolehkan apa tidak menurut al-Qur'ān sebagaimana tertera dalam 5 (lima) surat yang cenderung membahas tentang perilaku homoseksual dan lebih spesifik. Oleh karena itu, penulis menggunakan pola kajian yang diformulasikan dengan judul "Homoseksual Perspektif Al-Qur'ān (Studi *Maudhū'ī* Tafsir M. 'Alī Al-Ṣābūnī dalam Kitab Shafwah at-Tafāsir)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Ayat-ayat al-Qur'ān yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan homoseksual, khususnya kisah tentang Nabi Luth bersama kaum *Sodom*. Adanya kisah ini, muncul sikap proaktif dari para *Mufassir* dalam menelaah kasus homoseksual di zaman Nabi Luth.

Untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi masalah serta menganalisis, penulis menggunakan metode penafsiran atau pandangan seorang ahli tafsir yang terkenal yaitu Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī tentang homoseksual dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Shafwatut Tafāsir*. Adapun identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Metode penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual
2. Analisis Tafsir terhadap ayat-ayat tentang homoseksual berdasarkan perspektif al-Qur’ān menurut Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifkasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah untuk memperkuat fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual?
2. Bagaimana penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui dan memahami pandangan Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual
2. Mengetahui dan memahami bagaimana analisis tafsir oleh Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang homoseksual

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sekurang-kurangnya 2 (dua) aspek, yaitu:

1. Aspek teoritis

   Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian tafsir yang terkait dengan teori yang digunakan oleh Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī.

2. Aspek praktis

   Implementasi penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi agar dapat memberi solusi terhadap masyarakat serta solusi terhadap perilaku homoseksual yang biasanya terjadi di masyarakat.

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini yakni “Homoseksual Perspektif Al-Qur’ān (Studi *Maudhū’ī* Tafsir Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī dalam Kitab Shafwah at-Tafāsir)”, maka perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiranya untuk memperjelas maksud dari judul penelitian tersebut dengan definisi sebagai berikut:

Homoseksual: Keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama (laki-laki dengan laki-laki). Atau, hubungan seks dengan pasangan sejenis (pria dengan pria).

Studi *Maudhū'ī*: Membahas ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan (ayat-ayat tentang homoseksual) dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek, diantaranya: *asbāb al-nuzūl*, kosakata dan sebagainya.

Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī: Ulama dan ahli tafsir yang memiliki nama lengkap Muhammad Ali bin Ali bin Jamil ash-Shabuni (1347 H/1928 M). Beliau memperoleh Magister Syari'ah pada tahun 1953 M. Berasal dari Aleppo Syria. Kemampuannya dalam mengkritisi karya-karya terdahulu dalam khazanah keilmuan Islam.

Shafwah at-Tafāsir: Sebuah kitab tafsir yang ringkas, merupakan hasil karya yang paling populer. Kitab ini terdiri dari 3 (tiga) jilid. Seperti namanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shafwah at-Tafāsir yaitu kitab yang mengandung intisari daripada kitab-kitab tafsir besar yang telah beliau susun lebih ringkas, tertib, mudah dan jelas.

Demikianlah penegasan judul diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman terhadap istilah yang digunakan. Sepengetahuan dari penulis, masih belum ada karya yang sama dengan judul skripsi ini.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti sehingga tidak terjadi pengulangan atau bahkan duplikasi kajian atau penelitian yang telah ada. Pada dasarnya, bertujuan untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan harapan tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Maka, penulis temukan beberapa kajian diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muiyah yang berjudul "*Homoseksual dalam pandangan al-Qur'ān*".

   Dari penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa penelitiannya membahas homoseksual menurut para *Mufassir*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yaitu metode yang ditempuh oleh *Mufassir* dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'ān yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara tentang suatu masalah serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan.[4]

2. Skripsi yang ditulis oleh Nuriyanti yang berjudul "*Ancaman bagi homoseksual dalam hadis sunan at-Tirmidhi no indeks 1456*".

   Dari penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa penelitiannya hanya mendeskripsikan tentang ancaman bagi homoseksual yang berupa ancaman dibunuh karena homoseksual sama halnya dengan pelaku zina yang ancamannya hanya dirajam, dicambuk dan diasingkan. Akan tetapi pada ancaman homoseksual terdapat perbedaan yaitu ancaman dibunuh, dengan demikian kemungkinan terdapat sesuatu yang berbeda dalam kejadiannya.[5]

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam skripsi-skripsi diatas lebih cenderung pada penelitian tentang makna homoseksual dalam pandangan al-Qur'ān (homoseksual menurut *Mufassir* secara umum). Sedangkan penelitian skripsi yang kedua membahas hadis yang membahas tentang homoseksual. Sementara itu, penelitian yang akan penulis angkat adalah lebih menekankan pada analisis tafsir menurut pandangan atau penafsiran Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual menurut perspektif al-Qur'ān.

---

[4]Muiyah, "Homoseksual Dalam Pandangan al-Qur'an" (Skripsi, Surabaya, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2007), 10-11.

[5] Nuriyanti, "Ancaman Bagi Homoseksual Dalam Hadis Sunan at-Tirmidhi No Indeks 1456" (Skripsi, Surabaya, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2013), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dengan kata lain, metode penelitian adalah ilmu tentang alat-alat untuk penelitian.[6] Antara lain:

1. Metode penelitian

   Penelitian ini bertajuk tentang studi *Maudhū'ī.* Dimana, studi tematik yang khusus membahas tentang ayat-ayat yang membahas tentang homoseksual. Penulis akan mencoba mengemukakan metode tafsir apa yang digunakan oleh Muhammad 'Alī Al-Ṣābūnī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang homoseksual, dimana hal tersebut merupakan persoalan tentang permasalahan yang tengah diteliti. Kemudian, penulis melakukan penafsiran dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan.

2. Jenis penelitian

   Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dan informasi dari data-data tertulis baik berupa literatur berbahasa arab maupun literatur berbahasa Indonesia yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan, metode yang digunakan dalam mengkaji topik ini menggunakan studi *Maudhū'ī*

[6] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tematik) yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan judul atau tema yang telah ditetapkan (ayat-ayat tentang homoseksual).[7]

3. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, bersumber dari dokumen perpustakaan tertulis seperti kitab, buku ilmiah dan referensi tertulis lainnya. Data-data tertulis tersebut terbagi menjadi dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini, dapat dihimpun dari:

a. Sumber data primer merupakan rujukan data utama dalam penelitian ini, yaitu kitab Tafsir *Shafwah at-Tafāsir*.
b. Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, buku-buku, surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.[8] Data sekunder dalam penelitian ini merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:
   1) *Tafsir Al- Misbah,* karangan M. Quraish Shihab
   2) *Tafsir Al-Azhar,* karangan Hamka
   3) *Fi Zhilalil Qur'an,* karangan Sayyid Quthb
   4) *Tafsir Ibnu Katsir*, karangan Ibnu Katsir
   5) *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, karangan Kementerian Agama RI

[7]Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 151.
[8] Rianto Adit, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, karangan Nashruddin Baidan

7) *Pengantar Ilmu Tafsir*, karangan Samsurrohman

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data yang telah ditelaah sesuai dengan fokus pembahasan yang sedang diteliti (ayat-ayat tentang homoseksual) berdasarkan studi *Maudhū'ī* (tematik). Prosedur yang harus dilalui dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān, sebagai berikut:[9]

1) Menetapkan masalah yang akan dibahas
2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan mengenai *asbāb al-nuzūl*-nya
4) Memahami kondisi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan

[9] Shalah Abdu al Fattah al-Kholidy, *al Tafsir al-Maudhu'ī* (Beirut: Dar al Fikr, 1997), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dan yang *khass* (khusus), *muthlaq* dan *muqayyad* atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa pemaksaan

5. Teknik analisis data

Untuk sampai pada prosedur akhir penelitian, maka penulis menggunakan metode analisa data untuk menjawab persoalan yang akan muncul di sekitar penelitian ini. Setelah tahapan pengumpulan data serta pengolahan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Metode *Deskriptif-Analitis.* Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.[10]

Penelitian *Deskriptif-Analitis* yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksual dalam al-Qur'ān. Penelitian yang bersifat tematik, bertujuan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.[11] Dengan menggunakan metode ini akan dideskripsikan mengenai perihal masalah tersebut. Selanjutnya, setelah melakukan pendeskripsian, lalu dianalisa dengan melibatkan penafsiran Muhammad 'Alī Al-Ṣābūni dan beberapa pandangan *Mufassir* lainnya sebagai pendukung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami apa yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematikanya menjadi 4 (empat) bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang satu sama lainnya saling berkorelasi sehingga terperinci, sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan. Bab ini berisi pemaparan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

[10]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.
[11]Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, memuat penjelasan mengenai homoseksual secara umum, meliputi: sejarah munculnya homoseksual, definisi homoseksual, faktor terjadinya homoseksual, homoseksual dalam pandangan psikologi dan hukum Islam.

Bab ketiga, memaparkan hasil penelitian, meliputi: biografi Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūni, metode penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūni terhadap ayat-ayat tentang homoseksual dalam Kitab *Shafwah at-Tafāsir*, dan analisis penafsiran Muhammad ‘Alī Al-Ṣābūnī terhadap ayat-ayat tentang homoseksual.

Bab keempat, memuat tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id